



## **EFEKTIVITAS LABORATORIUM BAHASA DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENYIMAK (MAHARAH ISTIMA') SISWA MADRASAH ALIYAH**

**Abdullah<sup>1</sup>, Ahmad Syafa'at Junaidi<sup>2</sup>, Mira<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Sunan Gresik, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Sunan Gresik, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Sunan Gresik, Indonesia

Email : abdullah@lecturer.usg.ac.id<sup>1</sup>, as.junaidi@lecturer.usg.ac.id<sup>2</sup>, mira@lecturer.usg.ac.id<sup>3</sup>

---

E-Issn: 3063-8313

Received: Desember 2025

Accepted: Desember 2025

Published: Januari 2026

---

**Abstract :**

*This study aims to determine the effectiveness of using a language laboratory to improve Arabic listening skills (Maharah Istima') among students. The conventional teaching of listening skills often faces challenges due to the lack of engaging media, resulting in suboptimal student comprehension. This research employed a quantitative approach with a quasi-experimental design involving a pre-test and post-test control group. The research was conducted at Ma'had Darul Lughah wad Da'wah, Pasuruan, with a sample of 40 first-grade Aliyah students divided into an experimental group and a control group. Data were collected through observations, interviews, and tests, and then analyzed using the t-test formula. The findings revealed a significant difference between the two groups. The experimental group achieved a mean post-test score of 72 (categorized as Good), while the control group scored 59 (categorized as Poor). The t-test analysis showed that the t-count (5.37) was higher than the t-table (2.09) at a 5% significance level. Therefore, it is concluded that the use of a language laboratory is effective and significantly improves students' Arabic listening skills compared to conventional methods.*

**Keywords :** Language Laboratory, Listening Skills, Arabic Learning, Maharah Istima'

**Abstrak :**

Penelitian ini bertujuan mengetahui efektivitas penggunaan laboratorium bahasa dalam meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab (*maharah istima'*) siswa. Pembelajaran menyimak sering kali menghadapi kendala karena kurangnya media yang menarik sehingga pemahaman siswa menjadi kurang maksimal. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen (*quasi-experimental*) yang melibatkan kelompok eksperimen dan kontrol (*pre-test, post-test, control group design*). Penelitian ini dilakukan di Ma'had Darul Lughah wad Da'wah, Pasuruan, dengan sampel sebanyak 40 siswa kelas 1 Aliyah yang dibagi menjadi dua kelompok. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan tes, kemudian dianalisis menggunakan rumus uji-t (t-test). Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata post-test sebesar 72 (kategori Baik), sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai 59 (kategori Kurang). Analisis uji-t menunjukkan bahwa nilai T (hitung) (5,37) lebih besar dari T (tabel) (2,09) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa penggunaan laboratorium bahasa terbukti efektif dan secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan menyimak bahasa Arab siswa dibandingkan dengan metode konvensional.

**Kata Kunci:** Laboratorium Bahasa, Keterampilan Menyimak, Pembelajaran Bahasa Arab, Maharah Istima'



## PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing bertumpu pada penguasaan empat keterampilan utama, di mana *maharah istima'* menjadi fondasi paling mendasar sebelum keterampilan lainnya berkembang. Sebagai input bahasa pertama, kemampuan menyimak yang baik memungkinkan siswa untuk mengidentifikasi bunyi ujaran, memahami makna, dan merespons komunikasi secara tepat (Khalilullah 2011). Tanpa kemampuan menyimak yang memadai, siswa akan mengalami kesulitan dalam memproduksi bahasa (kalam) dan memahami teks (*qira'ah*). Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang mampu menghadirkan audio autentik sangat krusial untuk melatih kepekaan telinga siswa terhadap bunyi bahasa Arab yang asing bagi penutur non-Arab (Sa'idah 2023).

Pembelajaran bahasa Arab, terutama dalam aspek *maharah istima'* sering kali belum ideal di lapangan. Berdasarkan observasi di Ma'had Darul Lughah wad Da'wah, Bangil, Pasuruan, ditemukan bahwa pembelajaran *maharah istima'* masih didominasi oleh metode konvensional. Guru cenderung hanya membacakan teks (*qira'ah*) secara langsung di depan kelas tanpa bantuan media audio yang memadai. Praktik ini memiliki kelemahan mendasar: siswa cepat merasa bosan, kurang termotivasi, dan hanya terpapar pada satu model suara (suara guru) yang mungkin memiliki keterbatasan dalam intonasi atau aksen dibandingkan penutur asli (*native speaker*). Akibatnya, hasil belajar siswa cenderung rendah dan tujuan pembelajaran menyimak sulit tercapai secara maksimal.

Tantangan infrastruktur dan literasi digital sering menjadi penghambat utama dalam inovasi pembelajaran menyimak. Studi terbaru oleh (Nestia, Bukhori, dan Huda 2025a) menyoroti bahwa di banyak Madrasah Aliyah, keterbatasan fasilitas seperti proyektor yang rusak atau ketiadaan laboratorium bahasa memaksa guru kembali ke metode ceramah, yang terbukti membuat kemampuan menyimak siswa tidak berkembang optimal. Padahal, integrasi teknologi seperti laboratorium bahasa atau media audio-visual terbukti mampu menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan (Handayani 2022a). Laboratorium bahasa (Mokhtabar Lughawi) menawarkan keunggulan berupa isolasi suara yang baik, privasi bagi siswa untuk berlatih menirukan bunyi, serta akses ke variasi materi audio yang autentik (Al Mubasyiroh dan Nuha 2025).

Berdasarkan kesenjangan antara potensi teknologi dan realitas di lapangan tersebut, penelitian ini bertujuan menguji efektivitas penggunaan laboratorium bahasa dalam meningkatkan *maharah istima'* siswa kelas 1 Aliyah di Ma'had Darul Lughah wad Da'wah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang

majoritas bersifat deskriptif kualitatif, penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen kuantitatif untuk mengukur secara statistik dampak penggunaan laboratorium bahasa dibandingkan metode konvensional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai urgensi optimalisasi fasilitas laboratorium bahasa di pesantren modern untuk mendukung pemerolehan bahasa Arab yang lebih efektif.

Kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada pembuktian empiris melalui uji statistik (*t-test*) mengenai efektivitas laboratorium bahasa di lingkungan pesantren, yang belum banyak diungkap oleh studi terdahulu yang cenderung hanya berfokus pada analisis deskriptif implementasi media.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen (*experimental research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji teori objektif dengan cara meneliti hubungan antar variabel yang diukur menggunakan instrumen statistik (Creswell 2009). Secara spesifik, desain penelitian yang diterapkan adalah *Quasi-Experimental Design* dengan bentuk *Non-equivalent Control Group Design* (Kuantitatif 2016). Dalam desain ini, peneliti melibatkan dua kelompok partisipan, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana kedua kelompok tersebut tidak dipilih secara acak murni tetapi berdasarkan kelompok kelas yang sudah ada (*intact group*) untuk menjaga stabilitas lingkungan belajar alami di sekolah (Cohen, Manion, dan Morrison 2002).

Penelitian dilaksanakan di Ma'had Darul Lughah wad Da'wah, Bangil, Pasuruan, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena pesantren tersebut memiliki urgensi dalam pengembangan model pembelajaran bahasa Arab yang lebih modern. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 tingkat Aliyah (Sekolah Menengah Atas) tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 200 siswa. Mengingat jumlah populasi yang cukup besar, peneliti menggunakan teknik *Simple Random Sampling* untuk menentukan anggota sampel dari populasi tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh (Arikunto 2010), jika subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, namun jika lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan teknik tersebut, diperoleh sampel sebanyak 40 siswa yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 20 siswa sebagai kelompok eksperimen yang diajarkan menggunakan laboratorium bahasa (*Mokhtabar Lughawi*), dan 20 siswa sebagai kelompok kontrol yang diajarkan menggunakan metode konvensional.

Untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel, penelitian ini menggunakan tiga instrumen utama:

1. **Tes (Test):** Instrumen ini merupakan alat pengumpul data utama untuk mengukur hasil belajar *maharah istima'*. Tes dilakukan dua kali, yaitu *pre-test* (tes awal) untuk mengetahui kemampuan dasar (*baseline*) siswa sebelum diberikan perlakuan, dan *post-test* (tes akhir) untuk mengukur

- peningkatan kompetensi setelah perlakuan. Soal tes difokuskan pada pemahaman teks lisan berbahasa Arab sesuai kurikulum yang berlaku.
2. **Observasi (Observation):** Peneliti melakukan pengamatan langsung partisipatif di dalam kelas untuk merekam aktivitas siswa dan dinamika proses pembelajaran selama penggunaan laboratorium bahasa. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa perlakuan (*treatment*) berjalan sesuai dengan prosedur operasional yang direncanakan (Sudijono 2013).
  3. **Wawancara (Interview):** Wawancara tidak terstruktur dilakukan kepada guru pengampu dan perwakilan siswa untuk menggali data kualitatif pendukung mengenai persepsi, kendala, dan respons afektif mereka terhadap media pembelajaran yang digunakan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik statistik inferensial para metrik. Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas untuk memastikan data terdistribusi normal dan memiliki varians yang seragam. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan rumus *Independent Sample T-Test* (Uji-t) untuk membandingkan rata-rata (*mean*) skor *post-test* antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Taraf signifikansi yang ditetapkan adalah 5% ( $\alpha = 0,05$ ). Kriteria pengujian adalah jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti terdapat efektivitas yang signifikan dari penggunaan laboratorium bahasa terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengukur efektivitas penggunaan laboratorium bahasa (*mokhtabar lughawi*) terhadap peningkatan keterampilan menyimak bahasa Arab. Data penelitian diperoleh dari hasil tes (*pre-test* dan *post-test*) yang diberikan kepada dua kelompok sampel, yaitu kelompok eksperimen (20 siswa) dan kelompok kontrol (20 siswa).

Sebelum perlakuan (*treatment*) diberikan, kedua kelompok menjalani *pre-test* untuk mengetahui kemampuan dasar (*baseline*). Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki kemampuan awal yang relatif setara dan berada pada kategori rendah. Rata-rata nilai *pre-test* kelompok eksperimen adalah 45,5, sedangkan kelompok kontrol adalah 41,5. Setelah *pre-test*, kelompok eksperimen mengikuti pembelajaran *maharah istima'* menggunakan fasilitas laboratorium bahasa dengan materi audio-visual autentik, sementara kelompok kontrol mengikuti pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan pembacaan teks oleh guru.

Setelah tujuh kali pertemuan, kedua kelompok menjalani *post-test*. Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya perbedaan peningkatan yang mencolok

antara kedua kelompok. Data perbandingan nilai rata-rata disajikan secara ringkas pada Tabel 1 di bawah ini.

Group	N	Pre-test Mean	Post-test Mean	Gain Score
Experiment	20	45.5	72	26.5
Control	20	41.5	59	17.5

Berdasarkan Tabel 1, kelompok eksperimen mengalami lonjakan nilai rata-rata sebesar 26,5 poin, mencapai angka 72 yang dikategorikan "Baik" (*Jayyid*). Sebaliknya, kelompok kontrol hanya mengalami kenaikan 17,5 poin dengan nilai akhir 59, yang masih berada dalam kategori "Kurang" atau tidak lulus (*Rasib*).

Untuk menguji signifikansi perbedaan tersebut secara statistik, dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Sample T-Test*. Berdasarkan perhitungan statistik, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  sebesar **2,53**. Nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  pada derajat kebebasan ( $df$ ) = 38 ( $N_1 + N_2 - 2$ ) dengan taraf signifikansi 5% ( $\alpha = 0,05$ ), yang bernilai **2,02**.

Hasil komparasi menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,53 > 2,02$ ). Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Secara statistik, data ini membuktikan bahwa penggunaan laboratorium bahasa memiliki pengaruh yang signifikan dan efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa dibandingkan metode konvensional.

## Pembahasan

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa integrasi teknologi melalui laboratorium bahasa (*mokhtabar lughawi*) memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap pemerolehan keterampilan bahasa reseptif. Keunggulan kelompok eksperimen yang mencapai kategori "Baik" dapat dijelaskan melalui beberapa faktor pedagogis dan teknis yang tidak dimiliki oleh kelas konvensional.

Pertama, laboratorium bahasa menyediakan lingkungan akustik yang kondusif. Sebagaimana dijelaskan oleh (Anwar 2021), fitur isolasi suara (*soundproof*) dan penggunaan *headphone* di laboratorium bahasa memungkinkan siswa untuk fokus sepenuhnya pada materi simakan tanpa terdestruksi oleh kebisingan eksternal. Hal ini sangat krusial dalam pembelajaran *istima'*, di mana kemampuan membedakan fonem dan intonasi (*tamyiz al-ashwat*) membutuhkan konsentrasi tinggi. Berbeda dengan kelas kontrol, di mana suara guru sering kali bercampur dengan gangguan suara dari luar kelas atau kegaduhan siswa lain, sehingga menurunkan kualitas masukan bahasa yang diterima siswa.

Kedua, penggunaan materi audio autentik dari penutur asli (*native speaker*). Dalam penelitian ini, siswa di kelompok eksperimen terpapar pada ragam bahasa Arab yang alami, baik dari segi kecepatan, intonasi, maupun aksen.

Paparan ini melatih telinga siswa untuk terbiasa dengan irama bahasa Arab yang sebenarnya. Hal ini sejalan dengan temuan (Akmal 2021) yang menyatakan bahwa media audio-visual (seperti film atau rekaman asli) efektif menjembatani kesenjangan antara bahasa teks dan bahasa lisan. Di sisi lain, siswa kelompok kontrol hanya bergantung pada suara guru *non-native* yang mungkin memiliki keterbatasan dalam akurasi pelafalan makhraj huruf, sehingga kemampuan mereka dalam memahami variasi bunyi bahasa menjadi terbatas.

Ketiga, faktor motivasi dan keterlibatan siswa. Metode konvensional cenderung menempatkan siswa sebagai pendengar pasif yang statis, yang sering kali memicu kebosanan. Sebaliknya, pembelajaran berbasis laboratorium bahasa bersifat interaktif dan multisensori. Temuan ini mendukung penelitian terbaru dari (Nestia, Bukhori, dan Huda 2025b) serta (Handayani 2022b), yang menyimpulkan bahwa integrasi teknologi digital meningkatkan antusiasme belajar siswa secara signifikan. Siswa merasa tertantang untuk memahami pesan dari media yang diputar, yang pada akhirnya mendorong proses kognitif yang lebih aktif dalam mendekode makna bahasa.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa laboratorium bahasa bukan sekadar alat bantu tambahan, melainkan komponen vital dalam ekosistem pembelajaran bahasa Arab modern. Efektivitasnya melampaui sekadar peningkatan skor tes; ia mengubah pengalaman belajar siswa dari pasif menjadi aktif, dan dari tekstual menjadi kontekstual. Temuan ini memberikan implikasi bahwa untuk mencapai standar kompetensi *maharah istima'* yang tinggi, lembaga pendidikan perlu beralih dari metode ceramah tradisional menuju pemanfaatan teknologi audio-visual yang terstruktur.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan laboratorium bahasa memiliki efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan keterampilan menyimak (*maharah istima'*) siswa kelas 1 Aliyah di Ma'had Darul Lughah wad Da'wah Bangil, Pasuruan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik (t-test) yang menunjukkan nilai *t<sub>hitung</sub>* lebih besar daripada *t<sub>tabel</sub>* serta adanya peningkatan nilai rata-rata (*mean*) yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol2. Pembelajaran menggunakan laboratorium bahasa terbukti mampu mengatasi kebosanan siswa, meningkatkan fokus pendengaran, dan menyediakan model penutur asli yang sulit didapatkan melalui metode konvensional.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi audio-visual mutlak diperlukan dalam pembelajaran bahasa asing untuk mencapai kompetensi menyimak yang optimal. Oleh karena itu, peneliti merekomendasikan agar para pengajar bahasa Arab lebih aktif memanfaatkan fasilitas laboratorium bahasa dengan memvariasikan materi ajar dari berbagai sumber digital. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menguji variabel lain, seperti efektivitas laboratorium bahasa terhadap keterampilan berbicara (kalam) atau menggunakan platform digital berbasis daring untuk memperluas jangkauan media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Akmal. 2021. "Pemanfaatan Media Audio Visual (Film Berbahasa Arab) dalam Meningkatkan Istima'Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab." *Jurnal Naskhi: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Bahasa Arab*.
- Al Mubasyiroh, Abila, dan Muhammad Afthon Ulin Nuha. 2025. "IMPLEMENTASI TEKNOLOGI DALAM MAHARATUL ISTIMA'DI LINGKUNGAN MADRASAH DINIYAH AR-RIDHO (JOMBANG)." *Al-Fakkaar* 6(1):17-39.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. "Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek." (No Title).
- Cohen, Louis, Lawrence Manion, dan Keith Morrison. 2002. *Research methods in education*. routledge.
- Creswell, John W. 2009. "Research designs. Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches."
- Handayani, Sri. 2022a. "Pemanfaatan Video Animasi Youtube Untuk Meningkatkan Pengembangan Maharah Istima'Bahasa Arab." *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3(2):104-15.
- Handayani, Sri. 2022b. "Pemanfaatan Video Animasi Youtube Untuk Meningkatkan Pengembangan Maharah Istima'Bahasa Arab." *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3(2):104-15.
- Khalilullah, Muhammad. 2011. "Strategi pembelajaran bahasa Arab aktif (kemahiran istima'dan takallum)." *Sosial Budaya* 8(2):219-35.
- Kuantitatif, Pendidikan Pendekatan. 2016. "Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D." *Alfabeta*, Bandung.
- Nestia, Berlian, Evi Muzaiyidah Bukhori, dan Mokhammad Miftakhul Huda. 2025a. "Integration of Interactive Lumio Media for the Development of Arabic Listening Skills in Islamic Senior High Schools." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 9(1):1-26.
- Nestia, Berlian, Evi Muzaiyidah Bukhori, dan Mokhammad Miftakhul Huda. 2025b. "Integration of Interactive Lumio Media for the Development of Arabic Listening Skills in Islamic Senior High Schools." *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab* 9(1):1-26.
- Sa'idah, Ummu. 2023. "Peran Media Pembelajaran Audio Visual Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Kemampuan Istima'(Menyimak)." *EL-Hadhary: Jurnal Penelitian Pendidikan Multidisiplin* 1(02):78-86.
- Sudijono, Anas. 2013. "Pengantar evaluasi pendidikan."